

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah modernitas, konsep diri, dan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan variabel terikat (*dependent variable*), modernitas merupakan variabel bebas (*independent variable*), sementara konsep diri merupakan variabel moderator. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Wanita Bekerja di Kota Bandung.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori (*Eksplanatory Research*). Penelitian eksplanatori yaitu penelitian yang memberikan penjelasan dan alasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (Morissan 2012, hlm. 38). Tujuan penelitian eksplanatori untuk menjelaskan atau menguji hubungan antara variabel yang diuji yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Di dalam penelitian eksplanatori, pendekatan yang dipakai dalam penelitian adalah metode survei, Menurut Daniel (2003, hlm. 44) metode survei adalah penyelidikan yang kritis terhadap suatu persoalan tertentu di lokasi tertentu untuk memperoleh keterangan dan informasi yang dibutuhkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm.14) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan petunjuk pelaksanaan yang mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah modernitas (X), konsep diri (Z), sedangkan variabel dependent adalah perilaku konsumtif (Y) .

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Jenis Data
Variabel Terikat			
Perilaku Konsumtif (Y)	Perilaku konsumtif sebagai keinginan membeli yang terus meningkat untuk mendapatkan kepuasan dalam hal kepemilikan barang dan jasa tanpa mempedulikan kegunaan, hanya berdasarkan keinginan untuk membeli yang lebih baru, lebih banyak dan lebih bagus dengan tujuan untuk menunjukkan status, <i>prestige</i> , kekayaan, keistimewaan dan sesuatu yang mencolok. (Fromm, 1995, hlm.145)	Jumlah skor skala perilaku konsumtif model Likert 5 poin dengan indikator: 1. Pemenuhan Keinginan 2. Barang diluar jangkauan 3. Barang tidak produktif 4. Status (Fromm, 1995, hlm.146)	Ordinal

Variabel Bebas			
Modernitas (X)	Modernitas berakar pada rasionalitas yang tinggi, sebab masyarakat lebih memikirkan objektif, afektif, dan efisiensi dalam kegiatan – kegiatannya. Kartasasmita (1997) dalam Maharani (2018)	Jumlah skor skala modernitas model Likert 5 poin dengan indikator: 1. Bersifat rasional 2. Berfikir futuristic 3. Menghargai waktu 4. Bersikap terbuka 5. Berfikir obyektif 6. <i>Life satisfaction</i> 7. <i>Life up to date</i> Xiao (2005) dalam Maharani (2018)	Ordinal
Variabel Moderator			
Konsep Diri (Y)	Konsep diri adalah pandangan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik menyangkut materi, fisik maupun psikis yang dimiliki seseorang. (Fitts, 1971, hlm. 405)	Jumlah skor skala konsep diri model Likert 5 poin dengan indikator: Internal a. Diri Identitas (<i>Identity Self</i>) b. Diri perilaku (<i>Behaviour Self</i>) c. Diri penilai (<i>Judging Self</i>) Eksternal a. Diri sosial (<i>Social Self</i>) b. Diri fisik (<i>Physical Self</i>)	Ordinal

		c. Diri pribadi <i>(Personal Self)</i> d. Diri keluarga <i>(Family Self)</i> e. Diri Etik Moral <i>(Moral-ethical Self)</i> (Fitts, 1971)	
--	--	---	--

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Sugiyono (2012, hlm. 90) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini seluruh wanita bekerja di Kota Bandung. Tujuan ditetapkannya populasi adalah untuk menghindari kesalahan generalisasi kesimpulan.

3.3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010, hlm.174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm.91) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Sugiyono (2017, hlm.94) teknik pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. *Probability sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi

anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified andom sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

2. *Nonprobablity Sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *accidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah wanita yang bertempat tinggal di Kota Bandung dan bekerja dengan jumlah 447.874 orang wanita bekerja pada tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 85) *accidental sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data. Karakteristik sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Responden bertempat tinggal di Kota Bandung
- 2) Responden berjenis kelamin perempuan; dan
- 3) Responden sedang bekerja

Untuk perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan dan kuncoro, 2012, hlm. 4), yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm.45)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas, sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{447.874}{447.874 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{447.874}{447.874 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{447.874}{1120,685}$$

$$n = 399,64 \Rightarrow \text{Di bulatkan menjadi 400}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel minimal yaitu 399,59 yang dibulatkan menjadi 400.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen atau kuesioner mengenai perilaku konsumtif, modernitas, dan konsep diri sebagai variabel moderator.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012, hlm. 162). Kuesioner dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan dari variabel. Bentuk kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert, dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini, kuesioner disebar kepada Wanita Bekerja di Kota Bandung.

3.3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner

atau angket tentang perilaku konsumtif, modernitas, serta konsep diri sebagai variabel moderator.

Arikunto (2010, hlm. 195) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Menyusun kisi-kisi angket.
3. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.
4. Memperbanyak angket untuk disebar pada responden
5. Menyebarkan angket uji coba
6. Menguji validitas dan reliabilitas instrument
7. Menyebarkan angket penelitian yang sudah valid dan reliabel pada responden
8. Mengolah dan menganalisis hasil angket.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017, hlm.134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dalam instrumen dapat diberi skor:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu - Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2012, hlm.107

1.3.3.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk menguji apakah instrument penelitian ini memenuhi syarat – syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian. Uji insstumen dalam penelitan ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.3.3.3.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 231)

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien validitas yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = skor total item instrument
- $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

$r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah

0,20 – 0,39 = validitas rendah

0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dengan N menyatakan jumlah baris atau banyak responden. “Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”.

Hasil pengujian validitas dilakukan pada 50 responden dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS, maka diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

No Item	R-Hitung	R-Tabel	Kesimpulan
Variabel Y (Perilaku Konsumtif)			
1	-0,156	0,279	Tidak Valid
2	0,035	0,279	Tidak Valid
3	0,217	0,279	Tidak Valid
4	0,680	0,279	Valid
5	0,472	0,279	Valid
6	0,674	0,279	Valid
7	0,520	0,279	Valid
8	0,587	0,279	Valid
9	0,428	0,279	Valid

10	0,513	0,279	Valid
11	0,632	0,279	Valid
12	0,451	0,279	Valid
13	0,460	0,279	Valid
14	0,736	0,279	Valid
15	0,386	0,279	Valid
16	0,591	0,279	Valid
17	0,607	0,279	Valid
18	0,645	0,279	Valid
19	0,365	0,279	Valid
Variabel Modernitas (X)			
20	0,470	0,279	Valid
21	0,623	0,279	Valid
22	0,570	0,279	Valid
23	0,563	0,279	Valid
24	0,572	0,279	Valid
25	0,385	0,279	Valid
26	0,665	0,279	Valid
27	0,483	0,279	Valid
28	0,492	0,279	Valid
29	0,222	0,279	Tidak Valid
30	0,655	0,279	Valid
31	0,375	0,279	Valid
32	0,611	0,279	Valid
33	0,521	0,279	Valid
34	0,643	0,279	Valid
35	0,297	0,279	Valid
36	0,410	0,279	Valid
Variabel Z (Konsep Diri)			
37	0,515	0,279	Valid
38	0,796	0,279	Valid
39	0,649	0,279	Valid
40	0,792	0,279	Valid
41	0,771	0,279	Valid
42	0,412	0,279	Valid

43	0,680	0,279	Valid
44	0,712	0,279	Valid
45	0,723	0,279	Valid
46	0,718	0,279	Valid
47	0,471	0,279	Valid
48	0,500	0,279	Valid
49	0,451	0,279	Valid
50	0,717	0,279	Valid
51	0,680	0,279	Valid

Sumber : Lampiran

Dari Tabel 3.3 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 51 item, ada empat item yang tidak valid, dikarenakan syarat untuk item menjadi valid adalah jika r-hitung > r-tabel, sedangkan item nomor 1,2,3 dan 29 r-hitung < r-tabel (-0,156 < 0,279, 0,035 < 0,279, 0,217 < 0,279 dan 0,222 < 0,279) sehingga dapat dikatakan item nomor 1,2,3 dan 29 tidak valid, sehingga peneliti mengambil keputusan untuk menghapus item tersebut pada penelitian ini.

3.3.3.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Kusnendi (2007, hlm. 94) reliabilitas menunjukkan kejelasan, kemantapan atau kekonsistenan suatu instrument penelitian mengukur apa yang diukur. Dan dalam mengukur pengujian reliabilitas, para peneliti biasanya menggunakan koefisien alpha cronbach. Dilihat menurut statistic alpha cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2007, hlm. 97).

Berikut adalah rumus dalam menentukan reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach:

$$C_{\alpha} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008, Hlm.97)

Keterangan:

C_{α} = reliabilitas instrumen

K = jumlah item

$\sum s_i^2$ = jumlah varians setiap item

s_t^2 = variansi skor total

Hasil survey pada penelitian terhadap 50 responden ditemukan hasil menggunakan aplikasi SPSS dan Microsoft Excel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Y	0,853	Reliabel
X	0,810	Reliabel
Z	0,890	Reliabel

Sumber : Lampiran

Dari Tabel 3.4 diatas dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan peneliti pada penelitian ini reliable, baik pada seluruh item maupun item per variabelnya.

3.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 ARM dengan Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji melalui regresi berganda dengan *Hierarchical Regression* untuk mengetahui hubungan modernitas terhadap perilaku konsumtif dengan konsep diri sebagai variabel moderasi pada Wanita Bekerja di Kota Bandung.

Analisis regresi dengan variabel moderator merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun hubungannya. Variabel moderator berperan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat. Salah satu metode untuk menganalisis variable moderasi adalah regresi moderasi menggunakan *Hierarchical Regression*. Dikatakan sebagai variabel moderasi apabila dalam hubungannya dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen. Model pengujian analisis regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3X*Z + e$$

(Kusnendi, 2018)

Keterangan:

Y = Perilaku konsumtif

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Modernitas

Z = Konsep Diri

X*Z = Interaksi antara Modernitas dengan Konsep Diri

e = Kesalahan Residual

Melalui aplikasi SPSS, estimasi parameter model mediator sering digunakan *hierarchical regression* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Variabel perkalian antara Modernitas (X) dan Konsep Diri (Z) merupakan variabel moderating karena menggambarkan pengaruh moderating variabel Konsep Diri (Z).

3.3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Rohmana (2013, hlm. 51) Uji Signifikasi pengaruh variabel dependen melalui uji-t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji

Arinda Shabrina, 2021

PENGARUH MODERNITAS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN KONSEP DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kolmogrov Smirnov dengan bantuan aplikasi software IBM Statistics SPSS 20. Residual berdistribusi normal jika signifikansinya lebih dari 0,05, begitupun sebaliknya.

3.3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Penelitian ini menggunakan metode pengujian multikolinieritas dengan cara membandingkan nilai Tolerance dan VIF.

Menurut Ghozali (2018, hlm. 107) uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018, hlm. 108).

3.3.4.3 Uji Hipotesis

3.3.4.3.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Menurut Rohmana (2012, hlm. 48) dalam menguji kebenaran hipotesis, statistika telah mengembangkan uji t. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0).

Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Untuk menguji statistik t dapat menggunakan rumus sebagaimana yang dijelaskan oleh Rohmana (2013, hlm. 74) sebagai berikut:

$$T = \frac{\beta_1}{se_1}$$

Setelah diperoleh nilai t hitung, kemudian dibandingkan dengan t tabel.

Keputusan untuk menolak dan menerima H_0 sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- b. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 = Modernitas tidak memiliki pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.
 H_a = Modernitas memiliki pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif.
- b. H_0 = Konsep Diri tidak memoderasi pengaruh Modernitas terhadap Perilaku Konsumtif.
 H_a = Konsep Diri memoderasi pengaruh Modernitas terhadap Perilaku Konsumtif.

3.3.4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai. Rumus untuk mengukur R^2 adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}^2}{\sum y^2}$$
$$R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 - n Y^2}{\sum Y^2 - n Y^2}$$

(Rohmana, 2013, hlm. 76)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

3.3.4.3.3 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya.

Langkah-langkah dalam uji F ini adalah dengan mencari F hitung dengan formula sebagai berikut:

$$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{JK_{reg} / df_{reg}}{JK_{res} / df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut.

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (keseluruhan variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (keseluruhan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)).